

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Pendidikan dalam prakteknya terwujud dalam bentuk lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa semaksimal mungkin dalam mengatasi masalah-masalah, perkembangan zaman dan juga menciptakan siswa yang berprestasi.

Tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan dan mengarahkan siswa agar mampu berkembang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki maupun bakat dan potensi yang ada untuk pembentukan kepribadian yang utuh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mandiri sehingga siswa tersebut memiliki kepribadian yang dinamis.

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui apa yang ada di lingkungan sekitarnya, dan apa yang ada di dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. Banyak pakar yang menilai komunikasi merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang tidak mampu berkomunikasi cenderung akan terisolasi dengan lingkungannya.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dari pendidikan. Menurut Johnson dan Smith (dalam Anit Lie, 2010;5-6), “Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dengan membangun pengertian dan pengetahuan bersama”.

Guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar hanya berorientasi pada tujuan-tujuan dan materi pembelajaran, mereka ini menerapkan apa yang oleh Paulo Freire disebut *banking concept*. Konsep bank menurut Paulo Freire adalah cara guru yang memandang bahwa mengajar itu seperti orang yang memasukkan uang ke bank. Uang dimasukkan ke bank dan akan mendapat bunga. Guru mengajar dan murid belajar, guru menerangkan dan murid mendengarkan, guru bertanya dan murid menjawab. Guru hanya melakukan kegiatan belajar mengajar yang terbatas di dalam kelas sementara tidak terlihat sisi lain dari interaksi tersebut. Padahal sebaliknya, menurut Freire (2000:115) bahwa peran guru bukan mentransfer pengetahuan, meskipun mereka mengetahui banyak hal dan siswa tidak mengetahuinya.

Komunikasi Interpersonal adalah sebagian dari hubungan atau hal yang membentuk hubungan antar pribadi. Dalam hubungan ini, kematangan kepribadian bias lebih siap menerima berbagai peran dari pasangan komunikasinya. Selain itu perlu diperhatikan bahwa peran dalam komunikasi tidak harus selalu terkait dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu komunikasi Interpersonal memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Sebuah komunikasi dapat menjadi sebuah media bagi terjadinya interaksi guru dan siswa maupun siswa itu sendiri. Guru terkadang lupa arti penting dari komunikasi interpersonal yang terjalin dengan para siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah karena kurangnya keberanian untuk berkomunikasi dengan gurunya. Mereka segan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi karena takut dimarahi oleh guru. Seharusnya siswa menghargai guru dan bukan takut kepada guru, dan sebaliknya guru harus mampu memahami anak didiknya. Karena dalam komunikasi tersebut terjadi tukar-menukar pengalaman dan pengetahuan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan siswa sehingga hasil belajar akan cenderung positif.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di tengah kondisi belajar mengajar antara guru mata pelajaran Kewirausahaan dengan para siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama observasi berlangsung, kurangnya keberanian siswa untuk berkomunikasi dengan guru terjadi karena guru masih kurang aktif dalam berkomunikasi dengan intens dengan murid-muridnya. Sebagian besar waktu yang digunakan untuk belajar digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat pelajaran guru, dan faktor lainnya dikarenakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran terbukti dari sikap siswa yang cenderung menunggu dan mendapatkan pengetahuan dari guru tanpa memanfaatkan kesempatan untuk bertanya dan bertukar pikiran dengan guru tersebut. Disisi lain

guru juga tidak berusaha untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah kreativitas belajar. Siswa yang kreatif diharapkan memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang kurang kreatif. Kreatif itu merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar setiap siswa memiliki potensi kreatif tetapi perkembangannya tidak sama bagi semua orang. Adakalanya kreativitas tersebut berkembang dengan baik dan ada juga potensi kreatif itu kurang berkembang. Belajar merupakan suatu proses yang membutuhkan kreativitas yang tinggi. Dalam belajar semakin berkembangnya kreativitas siswa dengan baik maka cara belajar siswa juga akan menjadi kreatif, sebaliknya jika kreativitas kurang berkembang maka cara belajar kurang kreatif. Sehingga diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan kreativitas siswa.

Komunikasi interpersonal guru dan kreativitas belajar apabila diterapkan dengan baik maka akan mendukung peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa, namun kenyataannya dari keseluruhan siswa kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia Medan terdapat 32,7 % siswa yang memperoleh nilai kewirausahaan di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Persentase Kelulusan Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan

Kelas	Jumlah Siswa	Presentase siswa				KKM
		Mencapai KKM		Belum mencapai KKM		
X AP1	36 siswa	27	75 %	9	25 %	75
X AP2	38 siswa	25	65,8 %	13	34,2 %	
X AP3	36 siswa	22	61,1 %	14	38,9 %	
JUMLAH	110 siswa	74 siswa	67,3 %	36 siswa	32,7 %	

Sumber : Guru Kewirausahaan Kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia Medan

Masalah tersebut didukung dengan perolehan data hasil observasi sebelumnya oleh peneliti yang menunjukkan rendahnya tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di semester ganjil T.P 2016/2017.

Dengan memperhatikan kondisi belajar di atas, peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai tokoh utama di dalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, penuh antusias dan efektif. Salah satunya dengan menjalin komunikasi yang intens untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Seorang guru yang sehari-hari berhadapan dengan anak didik yang memiliki berbagai karakter dan perilakunya diharapkan mampu mencermati kebutuhan-kebutuhan psikologis mereka. Salah satu kebutuhan itu adalah perlunya kedekatan psikologis melalui Komunikasi Interpersonal guru terhadap siswa.

Oleh sebab itu peneliti mencoba mengmati apakah ada Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Hasil belajar siswa SMK PAB 2 Helvetia Kelas X AP pada mata pelajaran Kewirausahaan tergolong masih rendah ssesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal yaitu 75,00
2. Guru kurang efektif dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Kewirausahaan di SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.
3. Siswa bersifat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan kelas X SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitiannya: **Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar kewirausahaan Siswa SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017 ?

2. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Kewirausahaan siswa SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan dengan menggunakan Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Belajar Mengajar, mengingat peneliti adalah calon pendidik.
2. Sebagai bahan masukan, sumbangan pemikiran dan referensi ilmiah bagi Jurusan, Fakultas dan Perpustakaan di Universitas Negeri Medan.

3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah tempat penelitian sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap penerapan Komunikasi Interpersonal dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa-mahasiswa UNIMED yang ingin melakukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal dan Kreativitas Belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY